

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Pendidikan Sosial

Nilai-nilai sosial adalah nilai yang dianut oleh suatu masyarakat, mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk oleh masyarakat.¹ sebagai contoh, orang menganggap menolong memiliki nilai baik, sedang mencuri bernilai buruk. Suparto mengungkapkan bahwa nilai-nilai sosial memiliki fungsi umum dalam masyarakat. Diantaranya nilai-nilai dapat menyumbangkan seperangkat alat untuk mengarahkan masyarakat dalam berfikir dan bertingkah laku. Selain itu, nilai sosial juga berfungsi sebagai penentu terakhir manusia dalam memenuhi peranan-peranan sosial. Nilai sosial dapat memotivasi seseorang untuk mewujudkan harapan sesuai dengan peranannya. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat solidaritas dikalangan anggota kelompok masyarakat. Nilai sosial juga berfungsi sebagai alat pengawas (control) perilaku manusia dengan daya tekan dan daya mengikat tertentu agar orang berperilaku sesuai dengan nilai yang dianutnya.² Menurut Muhammad Athiyah al-Abrasy Pendidikan ialah mempersiapkan individu supaya ia hidup secara sempurna, bahagia, mencintai tanah airnya, kuat jasmaninya, sempurna akhlaknya, sistematis pemikirannya, halus perasaannya, terampil perbuatannya, saling menolong dengan sesamanya,

¹ Lihat di http://id.wikipedia.org/wiki/Nilai_sosial. Diakses pada 02 Januari 2019

² *Ibid.*

bagus dalam menerangkan dengan pena dan lisannya serta giat berusaha dengan kemampuannya sendiri.³

Sedangkan kata “sosial” dalam bahasa Arabnya adalah “*ijtima’iyyun*” yang berarti “pergaulan sosial”⁴ yang terbentuk dari akar kata “*ijtama’a, yajtami’u*”. Kata sosial juga diartikan suka memperhatikan kepentingan umum, seperti suka menolong, menderma dan sebagainya.⁵

Adapun pengertian pendidikan sosial menurut Prof. Santoso S. Hamidjoyo, seperti yang dikutip Prof. Drs. Soelaiman Yoesoef, bahwa: Pendidikan sosial didefinisikan sebagai suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik atau membina, membimbing dan membangun individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya bebas dan bertanggung jawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.⁶

Banyak pengertian nilai-nilai sosial menurut beberapa ahli. Berikut ini definisi nilai sosial menurut pendapat para ahli, Alvin L. Bertand menyebutkan bahwa nilai adalah suatu kesadaran yang disertai emosi yang relatif lama hilangnya terhadap suatu objek, gagasan, atau orang. Sedang nilai sosial menurut Robin Wiliams adalah hal yang menyangkut kesejahteraan bersama melalui konsensus yang efektif di antara mereka, sehingga nilai-nilai sosial dijunjung tinggi oleh banyak orang. Young juga mengungkapkan Nilai sosial adalah asumsi-

³ Muhammad Athiyah al-Abrasy, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Ta’lim*, (Al-Qahiroh: Dar al-Ahya al-Kutub al-Arabiyyah, 1950), hlm. 7.

⁴ Abdul Hamid Zahwan, *Kamus al-Kamil*, (Semarang: Usaha Keluarga, 1989), hlm. 79.

⁵ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamu Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), hlm. 53.

⁶ Soelaiman Yoesoef, *Konsep Pendidikan Luar Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 100.

asumsi yang abstrak dan sering tidak disadari tentang apa yang benar dan apa yang penting. Dalam bukunya ' *Culture and Behavior*', Kluckhohn menyatakan bahwa yang dimaksud dengan nilai bukanlah keinginan, tetapi apa yang diinginkan. Artinya nilai bukan hanya diharapkan, tetapi diusahakan sebagai suatu yang pantas dan benar bagi diri sendiri dan orang lain.

Woods menjelaskan bahwa Nilai sosial adalah petunjuk-petunjuk umum yang telah berlangsung lama, yang mengarahkan tingkah laku dan kepuasan dalam kehidupan sehari-hari. Koentjaraningrat berpendapat bahwa suatu sistem nilai budaya biasanya berfungsi sebagai pedoman tertinggi bagi kelakuan manusia. Menurut K.H. MA. Sahal Mahfudh, sosial secara ensiklopedis berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat yang menyangkut berbagai fenomena hidup dan kehidupan orang banyak, baik dilihat dari sisi mikro individual dan makro kolektif.⁷

Maka dari itu, nilai sosial sering kali menjadi pegangan hidup oleh masyarakat luas dalam menentukan sikap di kehidupan sehari-hari, juga menjadi nilai hidup manusia dalam berinteraksi dengan manusia yang lainnya.

Nilai-nilai sosial tidak diperoleh begitu saja saat ia lahir, namun dengan sistem nilai yang diajarkan oleh orang tua kepada anaknya dengan penyesuaian sana-sini.⁸ Setiap individu saat ia dewasa membutuhkan sistem yang mengatur atau semacam arahan untuk bertindak guna menumbuhkembangkan kepribadian yang baik dalam bergaul dan berinteraksi dengan masyarakat.

⁷ M.A. Sahal Mahfudh, *Nuansa Fiqih Sosial*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994), hlm. 257.

⁸ Elizabeth K. Nottingham, *Agama dan Masyarakat*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1994), hlm.45.

B. Bentuk-bentuk Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial terdiri atas beberapa sub nilai,⁸ antara lain:

a. Loves (kasih sayang) yang terdiri atas:

1) Pengabdian

Memilih diantara dua alternative yaitu merefleksikan sifat-sifat Tuhan yang mengarah menjadi pengabdian-pihak-lain (Ar-rahman dan Ar-rahim) atau pengabdian diri sendiri. Pengabdian-pihak-lain, bukan berarti tidak ada perhatian sama sekali terhadap diri sendiri, sehingga misalnya tidak makan sama yang berarti bunuh diri. Tapi senantiasa berusaha mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri. Perhatiannya sama besar baik terhadap diri sendiri maupun pihak lain. Apa yang tidak patut diperlakukan terhadap dirinya tidak patut pula diperlakukan terhadap pihak lain. Senantiasa member dengan kecintaan tanpa pamrih dan membalas kebaikan pihak lain dengan yang lebih baik hanya karena kecintaan. Senantiasa melakukan yang tersurat dalam tafsir Al-fatimah.

2) Tolong Menolong

Firman Allah swt dalam Q.S. Al-Maidah ayat 2, sebagai berikut:

“Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”. (Q. S. Al-Maidah:2).⁹

Ayat ini sebagai dalil yang jelas akan wajibnya tolong menolong dalam kebaikan dan takwa serta dilarang tolong-menolong dalam

⁹ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. Al-Maidah:2

perbuatan dosa dan pelanggaran. Dalam ayat ini Allah Ta'ala memerintahkan seluruh manusia agar tolong menolong dalam mengerjakan kebaikan dan takwa yakni sebagian kita menolong sebagian yang lainnya dalam mengerjakan kebaikan dan takwa, dan saling member semangat terhadap apa yang Allah perintahkan serta beramal dengannya. Sebaliknya, Allah melarang kita tolong menolong dalam perbuatan dosa dan pelanggaran.

3) Kekeluargaan

Kekeluargaan kalau di dalam anggota keluarga sendiri memang hal ini mudah didapatkan dan dirasakan. Tetapi ketika sudah berada di luar lingkup keluarga sendiri rasanya akan sedikit sulit untuk mendapatkannya. Kekeluargaan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Dengan adanya kekeluargaan kita akan merasakan kedamaian dan kebahagiaan.

4) Kesetiaan

Firman Allah SWT :

Katakanlah: Sesungguhnya sholatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah Allah, Tuhan semesta Alam. Tiada sekutu bagi-Nya, dandemikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama kali mneyerahkan diri kepada Allah. (QS. Al-An'am: 162-163)¹⁰

Rangkaian kata-kata tersebut sering kita ucapkan langsung kepada Allah dalam setiap shalat kita. Sebagai bukti kesetiaan dan kepasrahan diri kita seutuhnya kepada Allah SWT. Setia dan rela hanya Allah lah Tuhan kita. Dengan begitu kita sudah menyatakan segalanya untuk Allah, shalat,

¹⁰ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah Q.S. Al- An'am :162-163*.

ibadah, hidup, bahkan mati pun hanya untuk Allah semata. Betapa setianya kita setiap kali itu diucapkan dalam shalat. Kesetiaan yang sekaligus perwujudan kepasrahan kepada Allah, hanya Allah lah yang berhak mengatur kita, hanya Allah lah yang berhak dan wajib disembah dan ditaati segala perintah dan larangan-Nya. Sebaai seorang muslim yang berusaha untuk taat dan bertaqwa, kita senantiasa dituntut untuk berbuat yang benar dan baik dalam hidup ini. Jangan sampai ucapan kesetiaan dan kepasrahan kita kepada Allah dalam setiap shalat hanya sebagai lipstick alias penghias bibir saja. sementara hati kita dan perbuatan kita dalam kehidupan sehari-hari bertolak belakang dengan apa yang kita ucapkan dalam sholat.

5) Kepedulian

Kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin. Konsep kepedulian sosial dalam Islam sungguh cukup jelas dan tegas. Bila diperhatikan dengan seksama, dengan sangat mudah ditemui dan masalah kepedulian sosial dalam Islam terdapat dalam bidang akidah dan keimanan, tertuang jelas dalam syari'ah serta jadi tolok ukur dalam akhlak seorang mukmin.

b. Responsibility (tanggung jawab)

1) Nilai Rasa Memiliki

Pendidika nilai membuat anak tumbuh menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa, dan mampu menghargai diri sendiri

dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa oral dan rohani.

2) Disiplin

Disiplin disini dimaksudkan cara kita mengajarkan kepada anak tentang perilaku moral yang dapat diterima kelompok . Tujuan utamanya adalah memberitahu dan menanamkan pengertian dalam diri anak tentang perilaku mana yang baik dan mana yang buruk, dan untuk mendorongnya memiliki perilaku yang sesuai dengan standar ini. Dalam disiplin, ada tiga unsur yang penting, yaitu hukum atau peraturan yang berfungsi sebagai pedoman penilaian, sanksi atau hukuman bagi pelanggaran peraturan itu, dan hadiah untuk perilaku atau usaha yang baik.

3) Empati

Empati adalah kemampuan kita dalam mengalami perasaan orang lain tanpa harus tenggelam di dalamnya. Empati adalah kemampuan kita dalam mendengarkan perasaan orang lain tanpa harus larut. Empati adalah kemampuan kita dalam merespon keinginan orang lain yang tak terucap. Kemampuan ini dipandang sebagai kunci menaikkan intensitas dan kedalaman hubungan kita dengan orang lain.

c. Life Harmony (keserasian hidup)

1) Nilai Keadilan

Keadilan adalah membagi sama banyak, atau memberikan hak yang sama kepada orang-orang atau kelompok dengan status yang

sama. Keadilan dapat diartikan memberikan hak seimbang dengan kewajiban, atau member seseorang sesuai dengan kebutuhannya¹¹.

Firman Allah SWT yang menjelaskan tentang keadilan, antara lain:

“Katakanlah: Tuhanku menyuruh menjalankan keadilan”.(Q.S. Al-A'raf: 29)¹²

2) Toleransi

Toleransi artinya menahan diri, bersikap sabar, membiarkan orang berpendapat lain, dan bergati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sikap toleran tidak berarti membenarkan pandangan yang dibiarka itu, tetapi mengakui kebebasan serta hak-hak asasi.

3) Kerja sama

Semangat kerja sama ini haruslah diajarkan secara berkesinambungan. Jangan melakukan aktifitas-aktifias yang mendorong adanya semangat kompetisi. Tapi gunakan bentuk-bentuk aktifitas dan permainan yang bersifat saling membantu. Tunjukkan bahwa usaha-usaha setiap individu fit dalam kehidupan ini.

4) Demokrasi

Demokrasi adalah komunitas warga yang meghirup udara kebebasan dan bersifat egaliteran, sebuah masyarakat dimana

¹¹ unahar dan Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2007), hlm.225.

¹² Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* Q.S. Al-A'raf: 29.

setiap individu amat dihargai dan diakui oleh suatu masyarakat yang tidak terbatas oleh perbedaan-perbedaan keturunan, kekayaan, atau bahkan kekuasaan yang tinggi. Salah satu ciri penting demokrasi sejati adalah adanya jaminan terhadap hak memilih dan kebebasan menentukan pilihan.

C. Dasar Pendidikan Sosial

1. Dasar Pendidikan Sosial

Setiap usaha, kegiatan dan tindakan yang disengaja untuk mencapai suatu tujuan harus mempunyai landasan tempat berpijak yang baik dan kuat.¹³ Dalam Islam, kesadaran menghayati dan melakukan hak dan kewajiban bagi para pemeluknya, baik dalam sikap, perilaku, perkataan, perbuatan maupun pemikiran merupakan bentuk disiplin sosial.¹⁴

Seperti yang telah dikemukakan bahwa menurut K.H. MA. Sahal Mahfudh, pendidikan sosial sebenarnya implisit masuk dalam pendidikan Islam¹⁵ karena pendidikan seutuhnya menyangkut iman (aspek aqidah), Islam (aspek *syari'ah*) dan ihsan (aspek akhlak, etika dan tasawuf) yang akan berarti melibatkan semua aspek rohani dan jasmani bagi kehidupan manusia baik sebagai makhluk individual maupun sebagai makhluk sosial.

¹³ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 19.

¹⁴ MA. Sahal Mahfudz, *op.cit.*, hlm. 259-260.

¹⁵ *ibid.*, hlm. 261.

Islam sebenarnya mampu menjadi sumber referensi nilai bagi bentuk-bentuk kehidupan sosial¹⁶ dan referensi orang Islam pada apa yang telah disebutkan mengenai akidah, syi'ar agama, dasar-dasar akhlak, hukum syari'at, wasiat, ajaran-ajaran dan bimbingan-bimbingan pada segala apa yang ditegakkan di atasnya dari puncak-puncak cabang yang lain, seperti *qiyas*, *ijma'*, kepentingan umum, dianggap baik (*ih-tisan*) dan lain-lain, serta sumber-sumber perundangan dan bimbingan dalam syari'at Islam.¹⁷

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan lafadz-lafadz berbahasa Arab yang dinukil secara *mutawattir*, termasuk ibadah bagi yang membacanya, diawali dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas.¹⁸ Dengan aqidah dan syari'ahnya serta berakhlak mulia baik bagi Allah maupun dalam pergaulan hidup dengan sesama manusia dan makhluk lain. Sebagai dasar orientasi hidup manusia, Al-Qur'an mengacu ke arah tumbuhnya inspirasi yang terefleksikan dalam sifat, sikap dan perilaku yang inheren pada eksistensi dan proses hidup manusia sebagai titah yang *akrom* (mulia).¹⁹

¹⁶*ibid.*, hlm. 258.

¹⁷Omar at-Toumy as-Syaibani, *Falsafah at-Tarbiyah al-Islamiyah*, diterjemahkan oleh Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 426-427.

¹⁸ Dr. Wahbah Zuhaili, *Al-Qur'an Al-Karim: Bunyatuhu at-Tasyri'iyat wa Khashaishuhu al-Hadhariyat*, diterjemahkan oleh Mohmammad Luqman Hakiem & Muhammad Fuad Hariri (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), hlm. 1.

¹⁹ MA. Sahal Mahfudh, *op.cit.*, hlm. 58-59.

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa Al-Qur'an yang merupakan sumber utama dan pertama bagi ajaran Islam dan petunjuk yang mengandung kebenaran yang tidak dapat diragukan lagi, termasuk petunjuk dalam hal pendidikan sosial .

Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan sosial dapat dilihat dalam QS. Al-Maidah: 2.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تُحِلُّوْا شَعْيِرَ اللّٰهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا
ءَاَمِيْنَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا ۚ وَاِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوْا ۗ وَلَا
تَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ اَنْ صَدُوْكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ اَنْ تَعْتَدُوْا ۗ وَتَعَاوَنُوْا عَلٰى الْبِرِّ
وَالْتَّقْوٰى ۗ وَلَا تَعَاوَنُوْا عَلٰى الْاِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ شَدِيْدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾
(:)

”Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah, dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya, dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.(QS. Al-Maidah: 2)²⁰

b. As-Sunah

As-Sunnah menurut istilah syari'at ialah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam bentuk qaul (ucapan), fi'il

²⁰ Depag RI, Al-Qur'an dan Terjemah, QS. Al-Maidah: 2.

(perbuatan), taqir (penetapan), sifat tubuh serta akhlak yang dimaksudkan dengannya sebagai tasyri' (pensyari'atan) bagi ummat Islam.²¹

Menurut Dr. Wahbah az-Zuhaili mempunyai 3 (tiga) fungsi terhadap Al-Qur'an yaitu:

- a. As-Sunah sebagai penguat terhadap hukum syara' yang terdapat di dalam Al-Qur'an.
- b. As-Sunah menjelaskan globalitas Al-Qur'an dan menafsirkan hukum-hukum syara'. Dalam hal ini, as-Sunah berfungsi men-tahshish-kan keumuman Al-Qur'an dan berfungsi membatasi (taqyid) kemutlakan Al-Qur'an atau menjelaskan maksudnya yang belum jelas.
- c. As-Sunnah membangun sandaran hukum baru yang tidak disebut di dalam Al-Qur'an.²²

Dari pemaparan di atas dapat di pahami bahwa As-Sunnah merupakan segala sesuatu yang bersumber dari Nabi, selain dari Al-Qur'an, baik perbuatan, perkataan, taqir (penetapan) yang baik untuk menjadi dalil bagi hukum syar'i.

Adapun dasar yang kokoh tentang as-Sunah menjadi sumber pendidikan adalah firman Allah dalam QS. An-Nisa ayat 59:

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اطِيعُوْا اللّٰهَ وَاَطِيعُوْا الرَّسُوْلَ وَاُوْلِيَ الْاَمْرِ مِنْكُمْ فَاِن تَنَزَعْتُمْ فِيْ شَيْءٍ فَرُدُّوْهُ اِلَى اللّٰهِ وَالرَّسُوْلِ اِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ وَالْيَوْمِ الْاٰخِرِ
ذٰلِكَ خَيْرٌ وَّاَحْسَنُ تَاْوِيْلًا^ج

²¹ Muhammad Jamaluddin al-Qasimi, *Qawaa'idut Tahdits* (hlm. 62, Dr. Muhammad 'Ajjaj al-Khathib,), *Ushul Hadits*, cet. IV Darul Fikr hlm.1401. Dr. Mahmud ath-Thahhan. *Tafsir Muthalahil Hadits* hlm. 15.

²²Wahbah az-Zuhaili, *op.cit.*, hlm. 55-58.

“Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, Maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya (QS. An-Nisa ayat 59)”.²³

D. Lingkungan Pendidikan Sosial

Lingkungan ialah segala sesuatu yang tampak dan terdapat dalam alam kehidupan yang senantiasa berkembang. Ia mencakup seluruh yang ada, baik manusia benda buatan manusia, atau alam yang bergerak dan tidak bergerak, kejadian atau hal-hal yang mempunyai hubungan dengan seseorang.²⁴ yang dimaksud Lingkungan pendidikan sosial ialah tempat atau keadaan dimana seorang individu mendapatkan pengaruh atau proses pendidikan sosial Hal ini dikarenakan seorang individu mengalami perkembangan sejak dilahirkan sampai menjadi manusia dewasa menjadi orang yang berdiri sendiri dan bertanggung jawab dalam masyarakat. Baik dan buruknya hasil anak itu terutama bergantung kepada pendidikan atau pengaruh-pengaruh yang diterima anak itu dari berbagai lingkungan pendidikan yang dialaminya.²⁵

Dari pemaparan tersebut dapat di pahami bahwa Lingkungan sosial adalah tempat dimana masyarakat saling berinteraksi dan melakukan sesuatu secara bersama-sama antar sesama maupun dengan lingkungannya. Dalam hal ini, lingkungan pendidikan ini secara garis besar dapat digolongkan dalam dua golongan besar, yaitu: lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat.

²³ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, QS. An-Nisa ayat 59.

²⁴ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 64.

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 123.

1. Keluarga

Keluarga merupakan masyarakat alamiah yang pergaulan di antara anggotanya bersifat khas. Dalam lingkungan ini terletak dasar-dasar pendidikan. Di sini pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya, artinya tanpa harus diumumkan atau dituliskan terlebih dahulu agar diketahui dan diikuti oleh seluruh anggota keluarga. Di sini diletakkan dasar-dasar pengalaman melalui rasa kasih sayang dan penuh kecintaan, kebutuhan akan kewibawaan dan nilai-nilai kepatuhan.²⁶

Menurut Dr. Abdullah Nashih Ulwan, tanggung jawab pendidikan sosial ini yang terpenting bagi orang tua sebagai pendidik di dalam mempersiapkan anak. Sebab, pendidikan sosial dalam keluarga ini merupakan manifestasi perilaku dan watak orang yang mendidik (orang tua) anak untuk menjalankan kewajiban, tata krama, kritik sosial, keseimbangan intelektual, politik, dan pergaulan yang baik bersama orang lain. Oleh karena itu, orang tua harus berusaha keras penuh dedikasi dan pengabdian untuk melaksanakan tanggung jawabnya dengan sebaik-baiknya di dalam pendidikan sosial.²⁷

Dapat di pahami bahwasanya Keluarga merupakan lingkungan yang pertama dan utama bagi anak. Dalam kehidupan anak tentunya keluarga merupakan tempat yang sangat vital. Anak-anak memperoleh pengalaman pertamanya dari keluarga. Dalam keluarga peranan orang tua sangatlah penting. Mereka merupakan model bagi anak. Ketika orang tua melakukan

²⁶*ibid.*, hlm. 123.

²⁷ Abdullah Nashih Ulwan, *op.cit.*, hlm. 435-436.

sesuatu anak-anak akan mengikuti orang tua mereka. Hal ini disebabkan anak dalam masa meniru. Orang tua yang satu dengan orang tua yang lainnya dalam mendidik anak-anak tentunya juga berbeda. Mereka mempunyai suatu gaya atau tipe-tipe tersendiri. Dan tentunya gaya-gaya tersebut akan berpengaruh terhadap perkembangan anak.

2. Masyarakat

Masyarakat ialah kumpulan sekian banyak individu yang besar atau kecilnya terikat oleh satuan, adat, ritus atau hukum khas dan hidup bersama.²⁸ atau sering juga diartikan sebagai kumpulan individu dan kelompok yang diikat oleh kesatuan negara, kebudayaan, dan agama.²⁹

Dalam definisi lain, masyarakat ialah kumpulan dan paduan dari keluarga-keluarga yang di dalamnya terdapat hukum-hukum, tata tertib, dan aturan-aturan yang tertulis dan tidak tertulis. Pendeknya, dimanapun ia berada dan bilmana saja ia berhubungan dengan orang lain.³⁰ Dalam hubungan manusia dengan masyarakat, terjadi interaksi aktif. Manusia dapat mengintervensi masyarakat lingkungannya, dan sebaliknya masyarakatpun dapat memberi pengaruh pada manusia sebagai warganya.³¹

Dari pemaparan tersebut dapat kita pahami bahwa peran serta masyarakat dalam pendidikan adalah aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam bidang pendidikan dengan tujuan untuk memajukan

²⁸M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 319.

²⁹ Zakiah Daradjat, *op.cit.*, hlm. 44.

³⁰ M. Ngalim Purwanto, *op.cit.*, hlm. 172.

³¹ Jalaluddin, *op.cit.*, hlm. 84.

pendidikan dengan cara-cara tertentu. Kelompok orang yang dimaksud adalah dapat berupa masyarakat yang berhubungan langsung dengan pendidikan seperti orang tua siswa yang tergabung dalam komite sekolah, masyarakat luas yang tergabung dalam dewan pendidikan .